

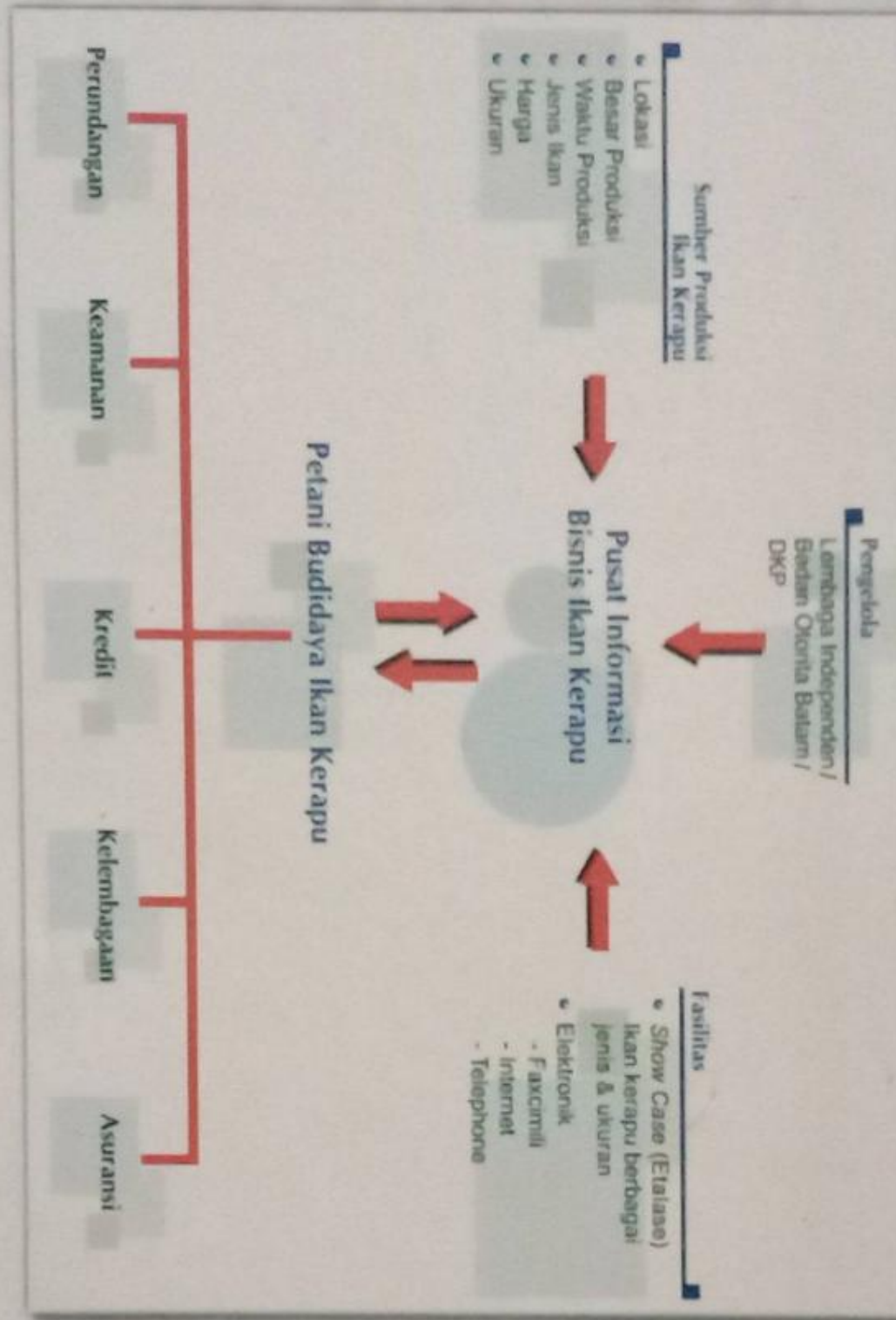
**Sub Sistem Pemasaran**

Ikan kerapu hidup di Batam dan sekitarnya sebagian besar dipasarkan ke pasar internasional Singapore dan Hongkong dan sebagian kecil untuk pemenuhan pasar domestik. Pembentukan harga yang terjadi antara petani budidaya ikan dengan eksportir ditentukan oleh eksportir yang ada di Hongkong dan Singapore, Hal ini terjadi karena adanya hubungan bisnis antara petani budidaya yang terdapat di Batam dengan pihak eksportir, sehingga pembentukan harga mengarah pada bentuk pasar oligopsoni.

**Sub Sistem Kelembagaan**

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan dalam arti organisasi dan kelembagaan dalam arti aturan main. Dalam arti organisasi, di Batam terdapat dua kelembagaan yaitu Badan Otorita Batam dan Dinas Perikanan Kota Batam, dimana dalam melaksanakan tugasnya terjadi tumpang tindih antara keduanya. Sebelum terbentuknya otonomi daerah, Badan Otorita Batam masih sangat berperan, baik dalam hal perizinan penangkapan, usaha budidaya maupun ekspor. Namun sejak terbentuknya Pemerintah Kotamadya Batam tahun 2000 sampai saat ini terjadi kevakuman, hal tersebut disebabkan karena tidak adanya kejelasan dalam hal aturan main antara Badan Otorita Batam dengan Dinas Perikanan Kota Batam. Untuk menghindari terjadinya tumpang tindih sebaiknya semua hal yang berhubungan dalam pengelolaan dan pengaturan perikanan diserahkan kepada Dinas perikanan Kota Batam.

(Sumber: Manadiyanto)



gambar: Model Bisnis Senter Ikan Kerapu

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi :

**BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI  
KELAUTAN DAN PERIKANAN**  
Jl. K. S. Tubun Petamburan VI, Jakarta Pusat 10260  
Telp. (021) 53670083 Fax. (021) 53650158

BB01-06



Pencetakan brosur ini dibiayai oleh Badan Riset Kelautan dan Perikanan Tahun Anggaran 2006

## **pengembangan model bisnis senter ikan kerapu di Batam, Riau**

### **Pendahuluan**

Perairan Batam dan sekitarnya merupakan perairan yang sangat potensial untuk budidaya ikan kerapu, karena secara geografis dekat dengan pasar internasional (Singapore dan Hongkong) dan secara teknis perairan memenuhi persyaratan pokok budidaya ikan kerapu.

Ikan kerapu (*grouper*) merupakan jenis ikan karang yang hidup di wilayah terumbu karang dan memiliki nilai jual yang tinggi di Asia Timur khususnya untuk ikan kerapu hidup. Di pasar domestik jenis ikan kerapu tikus (*Cromileptis altivelis*) bisa mencapai Rp. 400.000/kg sedangkan di Hongkong dapat mencapai US \$ 80 per kg.

Paling kurang ada tiga alasan mengapa ikan kerapu diprioritaskan sebagai komoditas unggulan. *Pertama*, kerapu merupakan komoditas perikanan yang memiliki peluang ekspor yang sangat menarik yang selama ini belum dimanfaatkan secara penuh. *Kedua*, pertumbuhan bisnis kerapu secara keseluruhan akan berdampak positif pada peningkatan devisa negara dan kesejahteraan masyarakat perikanan. *Ketiga*, modernisasi budidaya ikan kerapu akan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan laut khususnya rusaknya terumbu karang.



Dengan alasan tersebut perlu dilakukan riset pengembangan model bisnis senter ikan kerapu di Batam.

### **Perancangan Model Bisnis Senter Ikan Kerapu**

#### **Pendekatan Sistem Agribisnis**

Salah satu strategi pembangunan wilayah yang potensial mengintegrasikan antar sektor dan wilayah adalah pengembangan agribisnis.

Pendekatan sistem agribisnis dalam kegiatan budidaya kerapu di Batam diartikan bahwa budidaya ikan kerapu dipandang sebagai sistem dimana lingkup kegiatannya mencakup : sub sistem produksi dan teknologi, sub sistem jasa penunjang, sub sistem pemasaran dan sub sistim kelembagaan.

#### **Sub Sistem Produksi dan Teknologi**

Batam dan sekitarnya merupakan wilayah yang potensial sebagai pusat produksi ikan kerapu yang cukup besar khususnya dari alam dan sangat potensial untuk dikembangkan budidaya ikan kerapu. Kebutuhan benih pada budidaya laut di Batam dan sekitarnya berasal dari alam (70%) dan sebagian kecil (30%) berasal dari *hatchery*. Untuk menjadikan budidaya ikan kerapu sebagai sebuah agribisnis diperlukan benih yang tepat (ukuran, jumlah, mutu dan waktu). Kondisi ini tidak dapat dipenuhi bila hanya mengandalkan benih dari alam tanpa didukung benih yang berasal dari *hatchery*. Untuk mendirikan *hatchery* di Batam saat ini masih belum memungkinkan karena keterbatasan SDM, fasilitas dan teknologi. Namun keinginan untuk menjadikan Batam sebagai sentra bisnis ikan kerapu secara nyata harus dirintis mulai sekarang.

Pakan untuk pembesaran ikan kerapu adalah ikan rucah segar. Permasalahan yang timbul dalam penyediaan pakan ini adalah jumlah, mutu dan waktu pemberian pakan yang kurang tepat, bila-mana pakan yang dibutuhkan kurang dalam jumlah dan bahkan tidak ada karena berkompetisi dengan konsumsi masyarakat.

#### **Sub Sistem Jasa Penunjang**

Sub sistem jasa penunjang dalam pengembangan agribisnis antara lain kredit, transportasi dan perdagangan, pendidikan dan riset.

Dalam kaitannya dengan pengembangan bisnis ikan kerapu yang ada di Batam dan sekitarnya sampai saat ini kredit perikanan yang diberikan oleh perbankan nasional dan daerah masih belum ada baik untuk usaha pembenihan, budidaya maupun pemasaran.

Jasa transportasi dan perdagangan ikan kerapu dilakukan dengan transportasi laut yang dikelola oleh pengusaha Hongkong dengan menggunakan kapal induk yang bersandar di pelabuhan Kijang (Tanjung Pinang), sedangkan untuk pengambilan ikan di sentra-sentra budidaya digunakan kapal *carrier*. Pengambilan ikan umumnya dilakukan satu bulan sekali.

Dukungan riset dalam pengembangan agribisnis ikan kerapu yang siap diterapkan di Batam adalah teknologi pembesaran ikan kerapu di KJA, sedangkan untuk pembenihannya masih mengandalkan dari Balai Besar Riset Budidaya Laut di Gondol.

